

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN dan HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2012: 24) bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsu Iskandar (2013: 3) menurutnya bank adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang berfungsi sebagai pengumpul dana, pemberi pinjaman dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral.

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agen of trust, agent of development, dan agent of services*:

##### 1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan

mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

## 2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak berkerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investas-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

## 3. *Agent of Services*

Disamping melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada

masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan perbankan ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan. Kegiatan bank umum pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) kegiatan utama, yaitu perkreditan, *marketing*, *treasury*, *operations*, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan audit.)

- Perkreditan

Perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank. Risiko terbesar yang dipikul oleh bank berasal dari kegiatan pemberian kredit, misalnya risiko spread, risiko kredit bermasalah, risiko nilai jaminan, risiko kurs valuta asing.

- Pemasaran (*marketing*)

Kegiatan pemasaran (*marketing*) suatu bank umum lebih banyak diarahkan pada penghimpunan dana. Hal ini dikarenakan semua kegiatan bank pada sisi aktiva, seperti pemberian kredit, penanaman dalam surat berharga, penanaman dalam penyertaan pada suatu perusahaan, serta penempatan dana pada bank lain sangat tergantung pada adanya dana yang dapat dihimpun oleh bank umum yang jumlahnya dapat dilihat pada sisi pasiva pada neraca bank.

- *Treasury*

Kegiatan *treasury* lebih diutamakan kepada pengelolaan dana oleh para eksekutif bank. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh kinerja yang optimal dalam memperoleh dana serta memaksimalkan alokasi dana kepada aktiva produktif.

- *Operations*

Kegiatan operasi adalah kegiatan unit-unit dalam bank yang bersifat membantu kegiatan-kegiatan unit utama bank lainnya.

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia dalam bank mencakup seluruh siklus di bidang sumber daya manusia yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, penarikan tenaga kerja, penempatan pegawai, dan lain-lain

- Audit (Pengawasan)

Dalam bisnis perbankan terdapat 3 (tiga) jenjang pengawasan atau audit, yaitu pengawasan intern, pengawasan ekstern, dan pengawasan BI.

### **2.1.2 Rasio Keuangan Bank**

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan (Jumingan, 2011: 118). Dengan menggunakan analisis rasio memungkinkan bank untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Kasmir (2018: 216) rasio keuangan bank tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

## 1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018: 217) Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Rasio ini terdiri dari :

### a. *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat bias digunakan untuk melunasi hutang lancar. Oleh karena itu, persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid harus di kurangkan dari aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{cash assets}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

### b. Investing Policy Ratio

*Investing Policy Ratio* merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

### c. Banking ratio

*Banking Ratio* bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

## d. Assets to Loan Ratio

*Assets to Loan Ratio* merupakan ratio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{total loans}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

## e. Investment Portofolio Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi dalam surat-surat berharga (sekuritas yg jatuh temponya kurang dari 1 tahun).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Portofolio segera jt}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

## f. Cash ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yg harus segera dibayar dengan harta yang likuid atau *cash assets*.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{likuid assets}}{\text{total deposit} + \text{equity}} \times 100\%$$

## g. Loan to deposit ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yg diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yg digunakan. Menurut PP maksimal 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

h. Investment Risk Ratio

Rasio ini untuk mengukur risiko yg terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu membandingkan harga pasar dengan nilai nominalnya. Makin tinggi rasio ini, berarti makin besar kemampuan bank menyediakan alat likuid. Rumus untuk mencari IRR:

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{market value of securities}}{\text{statement value of securities}} \times 100\%$$

i. Likuidity Risk Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal memenuhi kewajibannya terhadap deposan dengan harta likuid yg dimiliki.

$$\text{Investment Risk Ratio} = \frac{\text{likuid assets} - \text{short term borrowing}}{\text{Total deposit}} \times 100\%$$

j. Credit Risk Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit macet dgn jumlah kredit yang disalurkan.

$$\text{Capital Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{risk assets}} \times 100\%$$

k. Deposit Risk Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko kegagalan bank dalam membayar kembali deposannya.

$$\text{Credit Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan gambaran umum suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2011: 87). Analisis rasio solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang diperoleh dari berbagai utang baik jangka pendek maupun jangka panjang serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis yaitu:

### a. *Primary Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

### b. *Risk Assets Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*.

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{total assets} - \text{cash assets} - \text{securities}} \times 100\%$$



c. *Secondary Risk Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur penurunan aset yg mempunyai risiko lebih tinggi.

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{equity capital}}{\text{secondary risk assets}} \times 100\%$$

d. *Capital Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{equity capital} - \text{reserve for loan losses}}{\text{total loan}} \times 100\%$$

e. *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini untuk mengetahui besarnya risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko dalam perdagangan surat-surat berharga, yang dijamin dengan besarnya ekuitas dikurang dengan aktiva tetap.

$$\text{CAR} = \frac{\text{capital equity} - \text{fixed assets}}{\text{total loan} + \text{securities}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Kasmir (2012: 49) berpendapat bahwa rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan tingkat profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Menurut Frianto Pandia (2012:65) rentabilitas adalah perbandingan laba setelah pajak dengan modal inti atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Bisa dijelaskan bahwa rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam

memperoleh laba. Rentabilitas bank juga digunakan untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dapat mengelola kekayaan dan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan demi memperoleh keuntungan. Rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio Rentabilitas menurut Kasmir (2018) terdiri dari:

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{operating income} + \text{operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{net income}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity Capital*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{net income}}{\text{equity capital}} \times 100\%$$

d. *Return On Total Assets*

e. *Gross Yield On Total Assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelola *assets*. Rumus untuk mencari *gross yield on total assets*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Yield On Total Assets} = \frac{\text{operating income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

f. *Net Income Total Assets*

*Net Income Total Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus untuk mencari *net income total assets* sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

g. *Rate Return On Loan*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus untuk mencari *rate return on loan* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate Return On Loan} = \frac{\text{interest income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

h. *Interest Margin On Earning Assets*

*Interest Margin On Earning Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Interest Margin On Earning Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Interest Margin On Earning Assets} = \frac{\text{interest income} + \text{interest expense}}{\text{total loans}} \times 100\%$$

i. *Interest Margin On Loan*

Untuk mengetahui prosentase laba diukur dari kemampuan perkreditan yang dimiliki oleh suatu bank dibandingkan dengan selisih bunga yang didapat. semakin besar semakin bagus. Rumus untuk mencari *Interest Margin On Loan* adalah sebagai berikut:

$$\text{Interest Margin On Loan} = \frac{\text{interest income} + \text{interest income}}{\text{total loans}} \times 100\%$$

j. *Lverage Multipler*

*Lverage Multipler* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus untuk mencari *lverage multipler* adalah sebagai berikut:

$$\text{Lverage Multipler} = \frac{\text{total assets}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

k. *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajmen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan operating income dan nonoperating income. Rumus untuk mencari *Assets Utilization* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets Utilization} = \frac{\text{operating income} + \text{non operating income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

l. *Interest Expense Ratio*

*Interest Expense Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya

dengan total deposit yang ada di bank. Rumus untuk mencari *interest expense ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{interest expense}}{\text{total deposit}} \times 100\%$$

m. *Cost Of Fund*

*Cost Of Fund* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

n. *Cost Of Money*

Rumus untuk mencari *cost of money* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost Of Money} = \frac{\text{biaya dana} + \text{biaya overhead}}{\text{total dana}} \times 100\%$$

o. *Cost Of Loanable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost Of Loanable Fund* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost Of Loanable Fund} = \frac{\text{biaya dana}}{\text{total dana} + \text{unloanable fund}} \times 100\%$$

p. *Cost Of Operable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost Of Operable Fund* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost Of Operable Fund} = \frac{\text{biaya dana} + \text{biaya overhead}}{\text{total dana} - \text{unloanable fund}} \times 100\%$$

q. *Cost Of Efficiency*

*Cost Of Efficiency* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning assets*. Rumus untuk mencari *cost of efficiency* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cost Of Efficiency} = \frac{\text{total expense}}{\text{total earning assets}} \times 100\%$$

### **2.1.3 *Assets Utilization***

Kasmir (2008:240) *Asset utilization* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

Hubungan *Asset Utilization* dengan rentabilitas, di mana untuk melaksanakan investasi-investasinya bank perlu menerapkan manajemen aktiva (Aset manajemen) yang baik. Supaya pengelolaan investasi pada berbagai usaha bank dapat dikendalikan, perlu memperhatikan kebijaksanaan portofolio baik secara keseluruhan maupun secara khusus untuk kreditnya (*Loan Portofolio*). Investasi dana bank ke dalam berbagai jenis aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) golongan yaitu pada aktiva produktif (*Productive/Earning Assets*) dan pada aktiva tidak produktif (*Non Productive/Non Earning Assets*).

#### **2.1.3.1 *Kegunaan Assets Utilization***

*Asset Utilization* digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi yaitu mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, baik secara operasional, maupun non operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila *Asset Utilization* meningkat berarti dapat dikatakan terjadi peningkatan pada jumlah pendapatan bank, baik pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional, sehingga menyebabkan keuntungan bank bertambah. Keuntungan dapat mengukur baik efisiensi maupun efektivitas pada perbankan. *Assets utilization* menunjukkan kemampuan bank dalam mencetak laba melalui penggunaan asset yang dimiliki.

Semakin besar *assets utilization* menunjukkan kemampuan yang besar dari bank dalam mencetak laba.

### 2.1.3.2 Perhitungan *Assets Utilization*

Rumus untuk mencari *assets utilization* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets utilization} = \frac{\text{operating income} + \text{nonoperating income}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

### 2.1.4 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Pengertian *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain ,terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro,tabungan,dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Kasmir (2018: 225) mengartikan *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.”

Sedangkan menurut Darmawi (2011: 61) *Loan to Deposit Ratio* adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber

likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan kurang baiknya likuiditas bank. Oleh karena itu Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/13/PBI/2016 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 80% sampai dengan 92%. *Loan to Deposit Ratio* mempunyai peranan penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

*Loan to Deposit Ratio* dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya memiliki kecenderungan *Loan to Deposit Ratio* yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Menurut Standar industri sesuai peraturan BI (PBI No 18/3/ PBI ) 2016  
 $LDR 80\% < LDR < 92\%$ .

**Tabel 2.1**  
**Skala Predikat Kesehatan Bank dan Rasio LDR**

No	Predikat	Rasio
1	Sehat	$\leq 94,75\%$
2	Cukup Sehat	94,75 – 98,5%
3	Kurang Sehat	98,51% – 102,25%
4	Tidak Sehat	>100%

Sumber: Harmono, 2014:122



#### 2.1.4.1 Kegunaan LDR bagi Perbankan

LDR dalam dunia perbankan konvensional sangat penting karena memberi gambaran umum mengenai kondisi sebuah bank. Fungsi lain dari rasio LDR adalah:

- Salah satu indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank.
- Salah satu indikator yang digunakan sebagai kriteria penilaian Bank Jangkar (dengan rasio LDR minimal 50%).
- Faktor penentu jumlah Giro Wajib Minimum (GWM) sebuah bank konvensional.
- Persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank-bank yang akan melakukan merger.

#### 2.1.4.2 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan aset pihak ketiga yang diterima bank. Nilai *Loan to Deposit Ratio* dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui surat edaran bank Indonesia nomor 13/30/dpnp mengenai pedoman penghitungan rasio keuangan yaitu:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, (2018: 73) kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Menurut Kasmir (2012:51) sumber-sumber dana sebagai berikut:

1. Dana pihak pertama : dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari bank itu sendiri, terdiri dari ( setoran modal dari para pemegang saham, cadangan bank, laba ditahan)
2. Dana pihak kedua : dana-dana pinjaman yang berasal dari pihak luar, terdiri dari ( bantuan likuidasi Bank Indonesia, Pinjaman antar bank, pinjaman dari bank luar negeri, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank)
3. Dana pihak ketiga : dana yang berasal dari masyarakat luas. Terdiri dari:
  - a. Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan bukuan.
  - b. Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
  - c. Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

### **2.1.5 *Investing Policy Ratio (IPR)***

Kasmir (2018:222) *Investing policy ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

### 2.1.5.1 Perhitungan *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing policy ratio} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Dimana :

- Surat berharga dalam hal ini adalah Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah, dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
- Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

### 2.1.6 Pengaruh LDR terhadap *Assets Utilization*

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Nilai Rasio LDR yang rendah menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR berada pada standar peringkat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Hal ini dapat terjadi karena LDR yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan secara efektif akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar

sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan mengakibatkan *Assets Utilization* ikut meningkat.

### 2.1.7 Pengaruh IPR terhadap *Assets Utilization*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap *Assets Utilization*. Hal ini terjadi Apabila IPR meningkat maka dapat dikatakan terjadi peningkatan pada besarnya dana yang di investasikan ke dalam surat-surat berharga daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Besarnya investasi dalam surat-surat berharga yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah kenaikan dana pihak ketiga. Dengan demikian peningkatan IPR akan menyebabkan peningkatan pendapatan bank yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sehingga menyebabkan *assets utilization* meningkat.

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sofyan Marwansyah dan Eka Dyah Setyaningsih (2018)	Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Bumn	CAR, LDR, NPL, BOPO, dan Assets Utilization	Hasil penelitian diperoleh secara parsial rasio BOPO dan CAR tidak berpengaruh terhadap rasio <i>Assets Utilization</i> , rasio NPL dan Rasio LDR berpengaruh secara signifikan terhadap rasio Profitabilitas Pada Bank Bumn	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis. BSI Jakarta.
2. Lutvi Alamsyah (2017)	Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva,	LDR, APB, NPL, BOPO, AUR, PPAP,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh yang	Indonesian Interdisciplinary Journal Of

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap Assets Utilization Pada Bank Swasta Nasional Non Devisa	PR, IPR,IRR dan Assets Utilization	signifikan terhadap Assets Utilization, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Assets Utilization. AUR, PR dan IPR berpengaruh tidak signifikan terhadap Assets Utilization. IRR, APB, NPL, dan PPAP memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Assets Utilization pada Bank Umum Swasta Nasional Non-Bank Devisa.	Sharia Economics (IJJSE)
3. Putu Intan Trisna Dewi dan I Ketut Suryanawa (2018)	Pengaruh NPL, LDR, dan CAR pada Assets Utilization Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016	NPL, LDR,CAR, dan Assets Utilization	Hasil penelitian, diketahui bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif pada Assets Utilization,LDR mempunyai pengaruh positif pada Assets Utilization, dan CAR mempunyai pengaruh negatif pada Assets Utilization	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
4. Nurkiti Fitria (2015)	Pengaruh LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, dan FACR Terhadap Assets Utilization Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public	LDR, IPR, LAR, NIM, NPL, IRR, BOPO, FACR dan ASSETS UTILIZATION	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, NIM, BOPO IRR, FACR, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Publik secara simultan Bank swasta nasional Go Public terhadap Assets Utilization. Variabel dan NPL LDR memiliki pengaruh positif signifikan, IPR dan variabel FACR memiliki variabel positif tidak signifikan	Jurnal STIE Perbanas Surabaya
5. Rommy Rifky Romadhoni (2015)	Pengaruh likuiditas, kualitas Asset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap Assets Utilization pada bank devisa yang go public	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO,FBIR dan Assets Utilization	Hasilnya menunjukkan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Assets Utilization. Selain itu, LAR dan FBIR, PDN, BOPO, NPL, secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Assets Utilization. Tetapi, LDR,	Jurnal STIE Perbanas Surabaya

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			IPR dan APB, dan IRR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Assets Utilization	
6. Usman Harun (2016)	Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap Assets Utilization	CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Assets Utilization	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, tidak berpengaruh terhadap Assets Utilization, LDR berpengaruh signifikan terhadap Assets Utilization, NIM tidak berpengaruh terhadap Assets Utilization, BOPO berpengaruh signifikan terhadap Assets Utilization, pengaruh NPL terhadap Assets Utilization tidak signifikan.	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
7. Sri Wahyuni Rasyid (2012)	Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM) dan Efisiensi Terhadap Assets Utilization Bank Umum Indonesia	LDR, NIM, efisiensi dan Assets Utilization	LDR, NIM dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (t) disimpulkan bahwa Net Interest Margin (NIM) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Assets Utilization dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Assets Utilization	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin
8. Bagos Ari Yuwono (2013)	Pengaruh Ldr, Ipr, Apb, Npl, Ppap, Irr, Pdn, Bopo, Fbir dan Facr Terhadap Assets Utilization Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Ldr, Ipr, Apb, Npl, Ppap, Irr, Pdn, Bopo, Fbir, dan Facr Terhadap Assets Utilization	Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Assets utilization pada Go Public Private National Banks. FBIR secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap assets utilization pada Go Public Private National Banks. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap assets utilization pada Go Public Private National	Jurnal STIE Perbanas Surabaya

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			Banks. LDR, IPR dan FACR secara formal memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap assets utilization di Go Public Private National Banks. APB, NPL dan PPAP secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap assets utilization di Bank Umum Swasta Go Public. IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap assets utilization di Go Public Banks.	
9. Ni Kadek Venimas Citra Dewi, Wayan Cipta, I Ketut Kirya (2015)	Pengaruh LDR, LAR DERdan CRTerhadap Assets utilization	LDR, LAR, DER, CR, Assets Utilization	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh simultan Dari LDR, LAR, DER , CR terhadap asset utilization, (2) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial Dari LDR terhadap assets utilization, (3) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LARterhadap Assets utilization, (4) ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial DERterhadap assets utilization. dan (5) ada pengaruh negatif dan signifikan secara parsial CR terhadap assets utilization.	Journal Bisma Universitas Pendidikan GaneshaJurusan Manajemen
10. Adi dwi purnomo (2017)	Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr) dan Current Ratio (Cr) Terhadap Assets utilization Pada Perusahaan Bank Umum Milik Pemerintah Yang Terdaftar di (BEI)	LDR, CR, dan Assets utilization	Untuk pengujian secara persial Loan To Deposit Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. sedangkan Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA. secara silmutan Loan To Deposit Ratio dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito. Kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup bangsa”.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan data laporan keuangan bank yang bersangkutan dapat dilakukan analisis kinerja bank untuk mengukur seberapa baik kinerja atau tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Konsep rentabilitas sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan *profit*, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang. Rentabilitas salah satu rasio yang digunakan adalah dengan *Assets Utilization* yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan, baik secara operasional, maupun non operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila *Asset Utilization* meningkat berarti dapat dikatakan terjadi peningkatan pada jumlah pendapatan bank, baik pendapatan operasional maupun



pendapatan non operasional, sehingga menyebabkan keuntungan bank bertambah. Adapun yang mempengaruhi *Assets Utilization* yaitu *Loan To Deposit Ratio* dan *Investing Policy Ratio*. Kasmir (2008:240) *Asset utilization* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.

Menurut Darmawi (2011:61) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu ukuran likuiditas dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman deposit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan sebagai penilaian likuiditas untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. LDR merupakan perbandingan antara total *outstanding* kredit dengan dana pihak ketiga. Dimana dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan baik berupa giro, tabungan ataupun deposito. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Bank Indonesia menetapkan batas LDR adalah sebesar 80%-92%. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kasmir (2018: 225) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank.

Peningkatan LDR pada bank berarti dana yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar sehingga pendapatan bunga kredit juga akan semakin bertambah (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Peningkatan laba juga akan mengakibatkan *Asset utilization* meningkat. Dengan demikian besar kecilnya LDR suatu bank akan mempengaruhi *Asset Utilization* bank tersebut.

Terdapat penelitian-penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap *Assets Utilization*. Hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap *Assets Utilization*. Penelitian menurut Sofyan Marwansyah dan Eka Dyah Setyaningsih(2018), Lutvi Alamsyah (2017), Putu Intan Trisna Dewi dan I Ketut Suryanawa (2018), Nurkiti Fitria (2015), Rommy Rifky Romadhoni(2015) menyatakan bahwa LDR terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Assets Utilization*.

Menurut Kasmir (2010:287) *Investing Policy Ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengancara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini sangat berperan dalam usaha bank dalam menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal.

IPR meningkat berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya yang dikeluarkan sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya *Assets Utilization* juga akan meningkat.

Terdapat penelitian-penelitian IPR terhadap *Assets Utilization*, hasil yang diperoleh penelitian-penelitian tersebut menyatakan bahwa IPR berpengaruh terhadap *Assets Utilization*. Penelitian menurut Nurkiti Fitria (2015) menyatakan bahwa IPR terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Assets Utilization*.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas penulis mengajukan hipotesis yaitu bahwa terdapat Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Assets Utilization*.